

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Proses pembelajaran geografi khususnya, ada beberapa masalah yang harus dicermati. *Pertama*, Kurangnya pemahaman tentang pentingnya makna belajar geografi. Setiap pembelajaran, membutuhkan sumber belajar karena proses pembelajaran yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku akibat pengalaman dapat berlangsung bila terdapat interaksi antara siswa dengan sumber pembelajaran. *Kedua*, tugas yang diberikan kepada siswa hanya dianggap beban bagi siswa, apalagi jika tugas-tugas tersebut jarang dikoreksi oleh guru yang bersangkutan, sehingga siswa sulit memahami konsep yang benar, apalagi harus mempertanggung jawabkan tugasnya. *Ketiga*, ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Tapa adalah sebesar 75. Tingginya nilai KKM tersebut mengharuskan seorang guru memberikan pembelajaran yang lebih ekstra kepada siswanya agar pemahaman dan prestasi siswa dapat mencapai bahkan melebihi standar yang telah ditentukan yang tentunya membuat rentang keberhasilan belajar siswa semakin sempit.

Pemberian tugas kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya. Karena itulah peneliti ingin sekali mengetahui persepsi siswa tersebut terkait tugas rumah yang diberikan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. sehingga peneliti masih membutuhkan informasi dari siswa tentang tugas-tugas berupa pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Peneliti mengharapkan dengan cara pandang siswa

dapat digunakan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah mengenai pemberian tugas-tugas pekerjaan rumah. Pemberian tugas berupa pekerjaan rumah kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Persepsi siswa tersebut kita bisa mengetahui bagaimana pandangan, tanggapan dan perasaan siswa ketika guru memberikan tugas rumah.

Masalah yang biasa didapatkan saat guru memberikan tugas rumah yaitu siswa biasanya biasanya tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, siswa biasanya melihat/mencontek hasil siswa lainnya, biasanya nanti di sekolah baru mengerjakan tugas rumahnya, tugas kelompok yang diberikan biasanya hanya satu atau dua orang yang aktif dalam mengerjakannya dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut juga dialami oleh siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 1 Tapa. Oleh karenanya, peneliti ingin sekali meneliti persepsi siswa tersebut jika diberikan tugas rumah.

Beberapa kelebihan yang dapat diperoleh melalui pemberian tugas adalah sebagai berikut. *Pertama*, agar pengetahuan yang telah dimiliki para siswa dapat lebih dikuasai dan didalami. *Kedua*, latihan melalui tugas-tugas yang telah diselesaikan menjadi pengalaman belajar yang tersimpan lama dalam ingatan para siswa. *Ketiga*, pemberian tugas memungkinkan siswa akan mengulang kembali kegiatan belajarnya. Kegiatan mengulang belajar (review) memberikan manfaat yang cukup banyak, diantaranya bahan pelajaran yang semula belum dikuasai secara maksimal dan mungkin pula akan mudah terlupakan, akan tertanam dalam

otak siswa secara relatif lebih lama. *Keempat*, Pemberian tugas dapat memupuk disiplin, rasa tanggung jawab dan harga diri siswa. *Kelima*, dapat membiasakan siswa untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai kegiatan positif dan konstruktif bagi kehidupannya. *Keenam*, tugas baik bersifat individual maupun kelompok dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan bertanggung jawab dengan lebih efektif. Melalui pemberian tugas, siswa akan aktif belajar dan memenuhi seluruh tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Berkaitan dengan esensi tugas, para orang tua pun tidak jarang menanyai anak mereka, sudahkah tugas-tugas dari guru dikerjakan atau belum. Umumnya apabila jawaban anak menyebutkan tugas itu belum dikerjakan, para orang tua umumnya akan melarang anak mereka bermain.

*Ketujuh*, pemberian tugas berkaitan pula dengan disiplin belajar siswa yang harus dipupuk sejak dini. Melalui tugas, siswa akan tertantang untuk belajar dengan lebih aktif, sehingga dapat menyerahkan tugas itu secara lebih berkualitas pada waktu yang tepat. Melalui penyelesaian tugas-tugas atau latihan-latihan secara berkualitas pada waktu yang efektif itu akan menjadi pengalaman belajar yang konstruktif. Pengalaman belajar yang terbentuk karena penyelesaian tugas-tugas yang bermutu ini pada tahap selanjutnya secara akumulasi akan dapat mendukung terbentuknya kebiasaan belajar yang baik, teratur dan bahkan mungkin pula dapat berfikir secara cermat, sistimatis dan integratis. *Kedelapan*, pemberian tugas memungkinkan anak untuk belajar dengan waktu yang lebih leluasa dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah yang waktunya cukup terbatas.

Berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui pemberian tugas rumah seringkali tidak disadari oleh para siswa khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak sedikit para siswa yang mengerjakan tugas-tugas itu secara tidak berdisiplin. Pada hari pengumpulan tugas, seringkali para siswa menyelesaikan tugas-tugas itu di sekolah. Beberapa siswa bahkan menyelesaikan tugas itu dengan cara meniru milik temannya, ada pula yang menyebutkan ia lupa mengerjakannya, tertinggal di rumah, dan beberapa alasan lain yang umumnya bermuara pada pembelaan diri agar mendapatkan respon positif dari gurunya. Berbagai penyimpangan seperti dikemukakan di atas, diantaranya terjadi karena pelaksanaan sistem belajar di rumah umumnya tidak diawasi atau tidak disertai sanksi yang konstruktif.

Demikian pula yang terjadi pada SMA Negeri 1 Tapa. Respon yang diberikan oleh para siswa umumnya berbeda-beda, ada yang menerima tugas dengan senang hati dan menyelesaikannya dengan tepat waktu, ada pula yang mengeluh adanya pemberian tugas pekerjaan rumah. Keluhan mereka seringkali disertai alasan bahwa tugas mereka sudah terlalu banyak, esok hari ada ulangan, dan sebagainya yang mengindikasikan bahwa pemberian pekerjaan rumah itu merupakan beban yang memberatkan mereka.

Pemberian tugas oleh guru terhadap siswa di dalam maupun di luar jam pembelajaran, merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk mencapai mutu pembelajaran. Pemberian tugas terhadap siswa dipandang penting, mengingat isi bahan pelajaran dirasakan cukup banyak, adapun alokasi waktu pembelajaran cukup terbatas. Pemberian tugas terhadap

para siswa memungkinkan pula siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari semua bahan pelajaran yang diterimanya di sekolah.

Persepsi adalah penafsiran terhadap apa yang dirasakan para siswa, dan pemberian makna terhadap lingkungan. Abizar (1988:18) berpendapat bahwa persepsi “merupakan proses individu untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan stimulus dari lingkungan”. Persepsi merupakan hal penting, sebab manusia umumnya dapat melakukan kontak dengan lingkungan setelah manusia itu mempunyai persepsi atau penafsiran tertentu pada lingkungan tersebut.

Berkaitan dengan paparan di atas, studi ini ingin menelusuri dan mengkaji tentang “Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Ips di SMA Negeri 1 Tapa”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Pemberian tugas rumah sebenarnya merupakan salah satu strategi dari guru dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar jam sekolah juga dengan mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, dengan harapan siswa bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab mengerjakan tugas tersebut. Namun, kebanyakan siswa kurang mengerti manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui pemberian tugas-tugas itu. Sehingga dari hal ini dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Apakah persepsi siswa terhadap pemberian pekerjaan rumah itu baik.

2. Apakah semua siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya.
3. Siswa jarang mengerjakan sendiri pekerjaan rumah yang diberikan melainkan melihat milik temannya.
4. Siswa biasanya menolak pemberian pekerjaan rumah yang terlalu banyak

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan sebuah masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah persepsi siswa terhadap pemberian tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran geografi?

### **1.4.Tujuan Penelitian**

Jika dilihat dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah gambaran persepsi siswa terhadap pemberian tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran geografi.

### **1.5.Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis memberikan informasi tentang persepsi siswa terhadap pemberian tugas pekerjaan rumah.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi siswa, dapat mendalami konsep dan praktek mengenai persepsi mereka yang sesungguhnya terhadap tugas PR yang diberikan oleh guru mereka.

- 2) Bagi Guru, sebagai masukan untuk kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Bagi Peneliti, sebagai bekal kelak apabila menjadi pendidik di masa mendatang, dan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah serta menambah pengalaman dan pengetahuan.